

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) DENGAN METODE KUMON PADA MATERI PERSAMAAN LINGKARAN DI SMAN-1 KRIAN

Ajeng Dewi Arnika¹, Kusrini²
Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
email: Ajengarn@gmail.com¹, bukusrini@yahoo.com²

ABSTRAK

Usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat menggali potensi diri sehingga peningkatan kualitas dapat terlaksana. Dalam pembelajaran terdapat model dan metode pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajaran yang dilakukan menerapkan model pembelajaran langsung dan metode kumon.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode kumon, aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran, hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran dan dilaksanakan di SMAN-1 Krian dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 6 dan guru matematika kelas XI IPA 6.

Hasil penelitiannya adalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kriteria baik yaitu dengan skor 3,03, aktivitas siswa yang dikehendaki selama proses pembelajaran selain kegiatan tidak relevan muncul dengan persentase 90,09% dengan aktivitas yang dominan adalah mendengarkan / memperhatikan penjelasan dari guru, hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah dari 34 siswa terdapat 31 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Secara klasikal siswa tuntas dengan persentase 91,18%, respon siswa terhadap pembelajaran ini adalah positif yaitu dari 34 siswa ada 75% yang menyatakan respon positif terhadap pembelajaran.

Kata kunci : *model pembelajaran langsung, metode kumon*

1.4. PENDAHULUAN

Usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam prosesnya, akan dikenalkan beberapa ilmu yang berguna di kehidupan sehari-hari salah satunya adalah matematika. Dalam ilmu matematika terdapat berbagai macam ilmu pasti yang diajarkan termasuk persamaan lingkaran. Dalam mengajarkan ilmu tersebut, guru perlu memikirkan tentang model, teknik, strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan karena hal tersebut berhubungan dengan pemahaman siswa yang heterogen. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung dengan konsep sederhananya dan metode yang dapat digunakan adalah metode kumon dengan konsep latihannya.

Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai:

- 1.1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode kumon?
- 1.2. Bagaimana aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran langsung dengan metode kumon?
- 1.3. Bagaimana hasil belajar siswa dan klasikal setelah diterapkannya model pembelajaran langsung dengan metode kumon?
- 1.4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode kumon?

KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah model pengajaran yang bertujuan membantu mengajarkan kemampuan dasar siswa setahap demi setahap[1]. Model

¹Mahasiswa Jurusan Matematika Prodi Pendidikan Matematika FMIPA UNESA

²Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNESA

pembelajaran langsung dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah[2]. Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik.

Adapun sintaks dari model pembelajaran langsung adalah:

Tabel 1:
Sintaks Model Pembelajaran Langsung[3]

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing latihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

2. Metode Kumon

Metode kumon merupakan suatu metode belajar dari Jepang yang dikembangkan pertama kali oleh Toru Kumon pada tahun 1954. Metode kumon adalah sistem belajar yang memberikan program belajar perseorangan dengan menggunakan lembar kerja untuk menggali potensi maksimal siswa melalui tahap-tahap:

(1)sajian konsep, (2) latihan, (3) tiap siswa selesai tugas, langsung diperiksa dan dinilai, (4) jika keliru, langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi. Metode kumon menggunakan bahan pelajaran berupa lembar kerja yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan *smallsteps* yang berisi materi pelajaran matematika dari tingkat prasekolah sampai tingkat SMU. Bahan pelajarannya dirancang sehingga siswa dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri[4]. Dalam metode kumon ini, nilai 100 harus dicapai. Setiap latihan harus dikerjakan dengan benar semua sebelum dilanjutkan dengan latihan selanjutnya. Jika salah, siswa harus memperbaiki sampai mendapatkan nilai 100 agar siswa tidak kesulitan saat ia mengerjakan latihan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

3. Pembelajaran langsung dengan metode kumon

Model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode kumon adalah pengkombinasian antara model pembelajaran langsung dengan metode kumon. Artinya, Tahapan-tahapan metode kumon diterapkan dalam sintaks model pembelajaran langsung. Metode kumon dalam model pembelajaran langsung dilaksanakan saat sintaks ke-2, ke-3, dan ke-5 .

4. Penerapan model pembelajaran langsung dengan metode kumon

Penerapan model pembelajaran langsung dengan metode kumon adalah praktik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang dikombinasikan dengan metode kumon dengan berdasarkan sintaks yang merupakan pengkombinasian sintaks model pembelajaran langsung dan sintaks metode kumon.

5. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan sistem lingkungan belajar dengan berpedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam mengelola pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar. Mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan

dan mendorong siswa melakukan proses belajar[5].

6. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar antara lain[6]:

- a. Kegiatan visual
- b. Kegiatan lisan
- c. Kegiatan mendengarkan
- d. Kegiatan menulis
- e. Kegiatan menggambar
- f. Kegiatan metrik
- g. Kegiatan mental
- h. Kegiatan emosional

7. Hasil belajar

Skor yang diperoleh siswa berdasarkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran yang diukur dengan skor latihan-latihan dan tes hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran.

8. Respon siswa

Respon seseorang terhadap suatu tindakan adalah seseorang mula-mula diberikan suatu tindakan pengamatan kemudian dari tindakan tersebut menghasilkan suatu kesan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud seseorang adalah siswa dan yang dimaksud tindakan adalah proses penerapan model pembelajaran langsung dengan metode kumon. Respon siswa adalah gambaran ingatan dari pengamatan siswa selama proses pembelajaran yang berupa kesan siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran langsung dengan metode kumon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN-1 Krian pada tanggal 25-27 Juli 2013 dan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA 6 dan guru matematika kelas XI IPA 6 SMAN-1 Krian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-shoot-case-study*. *one-shoot-case-study* adalah rancangan penelitian dengan memberikan perlakuan tertentu kepada suatu subjek kemudian dilakukan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan

tersebut. Adapun pola rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut[7]:

X → O

Keterangan:

- X : penerapan model pembelajaran langsung dengan metode kumon serta pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa
- O : hasil pengamatan selama dan sesudah penerapan

Prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, analisis data dan penyusunan laporan.

1. Tahap persiapan

Pertama kali yang dilakukan adalah mengidentifikasi pertanyaan dan tujuan penelitian kemudian menelaah kajian pustaka terkait materi penelitian kemudian menyusun desain dan rancangan penelitian kemudian konfirmasi kepada pihak sekolah yang akan diteliti kemudian menyusun perangkat pembelajaran, instrument penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing

2. Tahap pelaksanaan

Data diambil sebanyak 3 pertemuan. Yaitu 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan tes hasil belajar

3. Analisis data

Pertama mengumpulkan data hasil penelitian yang berupa hasil observasi pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil-hasil tes siswa dan angket respon kemudian dianalisis dengan berpedoman teknik analisis data yang telah ditentukan

4. Penyusunan laporan penelitian

Pertama kali melakukan pendeskripsian terhadap semua indikator yang ada pada tujuan penelitian kemudian menyusun jawaban dari pertanyaan penelitian diteruskan dengan menyusun saran dari peneliti dan mengumpulkan semua lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian

Adapun instrumen penelitian ini adalah lembar observasi pengelolaan

pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes hasil belajar siswa dan angket respon siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, tes dan angket. Sedangkan teknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran
Kriteria penilaian pengelolaan pembelajaran disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2:
Kriteria penilaian pengelolaan pembelajaran

Skor rata-rata (x)	Kriteria
$1,00 \leq x \leq 1,75$	Kurang baik
$1,75 < x \leq 2,50$	Cukup baik
$2,50 < x \leq 3,25$	Baik
$3,25 < x \leq 4,00$	Baik sekali

2. Aktivitas siswa
Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dianalisis berdasarkan persentase. Persentase aktivitas siswa yaitu frekuensi setiap aspek pengamatan dibagi dengan jumlah frekuensi semua aspek pengamatan dikali dengan 100%
3. Hasil belajar siswa
Hasil belajar siswa didapatkan dari nilai dua kali kuis ditambah dengan tes hasil belajar kemudian dibagi 3. Kemudian hasil belajar klasikalnya yaitu dengan membagi jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah siswa dalam satu kelas dan dikali 100%.
4. Respon siswa
Mengikuti pedoman penskoran angket respon di bawah ini:

Tabel 3:
Pedoman penskoran angket respon siswa[8]

Kriteria jawaban siswa	Nilai untuk butir	
	Positif	Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Dianalisis menggunakan rumus:

$$N_{rs} = n \times s$$

Keterangan:

N_{rs} = nilai respon siswa

n = banyaknya responden yang memilih jawaban

s = skor pilihan jawaban

selanjutnya, menghitung persentase nilai respon dengan menggunakan rumus:

$$\%N_{rs} = \frac{\sum n_{rs}}{n_{rs \text{ maksimum}}} \times 100\%$$

Selanjutnya persentase tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria:

Tabel 4:
Kriteria persentase nilai respon siswa[9]

Rentangan persentase N_{rs}	Kriteria
$0\% \leq N_{rs} < 20\%$	Sangat lemah
$20\% \leq N_{rs} < 40\%$	Lemah
$40\% \leq N_{rs} < 60\%$	Cukup
$60\% \leq N_{rs} < 80\%$	Kuat
$80\% \leq N_{rs} < 100\%$	Sangat kuat

Jika persentase dari seluruh butir $\geq 50\%$ maka respon siswa dikatakan positif dan jika persentase $< 50\%$ maka respon siswa dikatakan negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan analisis data

1. Pengelolaan pembelajaran
Setelah diterapkannya model pembelajaran langsung dengan metode kumon, didapatkan skor rata-rata total dari pengelolaan pembelajaran mencapai skor 3,03 dan angka tersebut termasuk dalam kriteria baik.

2. Aktivitas siswa

Persentase aktivitas siswa selain kegiatan tidak relevan adalah 90,09%. Secara keseluruhan semua aktivitas yang diharapkan muncul selama proses pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa

Jumlah siswa tuntas pada tes hasil belajar sebanyak 31 siswa dari 34 siswa dengan nilai maksimal 97,5.

4. Respon siswa

Dari 8 pernyataan, terdapat 6 pernyataan yang memiliki kriteria kuat. Hal ini menunjukkan 75% siswa memiliki respon positif.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan pembelajaran

Pada pertemuan pertama yaitu dihari Kamis tanggal 25 Juli 2013, guru mitra melaksanakan pembelajaran dengan baik. Rata-rata dalam pelaksanaannya mendapatkan skor 4 dengan kriteria baik sekali. Hal ini menandakan guru mitra telah membaca RPP yang diberi oleh peneliti.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, terdapat kegiatan-kegiatan yang mendapatkan skor 2 dan 3. Hal ini disebabkan guru merasa lebih mudah dengan cara seperti yang guru mitra lakukan. Tetapi secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kriteria baik.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas yang dominan dilakukan adalah mendengarkan penjelasan dari guru dengan persentase 32,73% dan aktivitas yang paling jarang dilakukan adalah bertanya pada guuru dan menarik kesimpulan pembelajaran yaitu dengan persentase 1,78% dikarenakan siswa sudah sibuk dengan diskusinya dan hanya memperhatikan guru tidak ikut bersuara menarik kesimpulan.

Secara keseluruhan selama proses pembelajaran siswa dalam situasi kondusif sehingga mereka dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan cepat dan tepat waktu serta kegiatan yang diharapkan muncul dengan persentase 90,09%.

3. Hasil belajar siswa

Terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dari 34 siswa. Dari data tersebut diperoleh ketuntasan klasikalnya yaitu:

$$tuntas\ klasikal = \frac{\sum siswa\ tuntas}{\sum siswa} \times 100\%$$

$$tuntas\ klasikal = \frac{31}{34} \times 100\%$$

$$tuntas\ klasikal = 91,18\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas.

4. Respon siswa

Dari hasil data angket respon siswa, secara keseluruhan respon yang diberikan oleh siswa masuk dalam kriteria kuat. Ada enam pernyataan yang memiliki respon baik. Hal ini

menunjukkan pernyataan dengan respon baik sudah lebih dari 50% sehingga secara keseluruhan respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran adalah positif.

C. Diskusi

Kelemahan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan saat sekolah dalam keadaan tidak kondusif yaitu belum aktif pelajaran. Tetapi hal tersebut dapat diminimalisir oleh guru mitra sehingga kelas XI IPA 6 dapat kondusif belajar seperti biasa
2. Banyaknya prosedur di dalam metode kumon yang membuat beberapa siswa bingung dalam melaksanakannya

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra dalam menerapkan pembelajaran langsung dengan metode kumon pada materi lingkaran di kelas XI IPA 6 SMAN-1 Krian termasuk dalam kriteria baik yaitu dengan skor 3,03
2. Aktivitas siswa yang dikehendaki selama proses pembelajaran selain kegiatan tidak relevan dapat muncul dan memiliki persentase 90,09% dengan aktivitas yang dominan adalah mendengarkan / memperhatikan penjelasan dari guru yaitu dengan persentase 32,73% dan aktivitas yang paling jarang dilakukan adalah bertanya kepada guru dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini yaitu masing-masing memiliki persentase 1,78%
3. Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah dari 34 siswa terdapat 31 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Secara klasikal hasil belajar siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 91,18%
4. Respon siswa terhadap pembelajaran ini adalah positif yaitu dari 34 siswa ada 75% yang menyatakan respon positif terhadap pembelajaran.

B. Saran

1. Agar pembelajaran terjadi secara kondusif, peneliti supaya benar-benar memperhitungkan waktu pengambilan data penelitian
2. Jika didalam penelitian terdapat prosedur-prosedur yang harus dilakukan subjek penelitian, peneliti supaya benar-benar memberikan pengertian kepada subjek penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arends, Richard. 2012. *Learning to Teach*. New York: The McGraw-Hill companies
- [2] Nur, Muhammad dan Soeparman Kardi. 2001. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University Press
- [3] Nur, Muhammad dan Soeparman Kardi. 2001. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University Press
- [4] wulan, Dewi. 2012. *Efektivitas Metode Kumon Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMPN-1 Kamang Magek*. http://dewieboelan.blogspot.com/2013/01/01_archieve.html diakses tanggal 9 Januari 2014 pukul 11.47
- [5] asriati, Manik. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Menggunakan Media Handout Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di SMA*. Medan: Unimed. Skripsi dipublikasikan. <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-21991-BAB%20II.pdf> diakses tanggal 8 Januari 2014 pukul 10.45
- [6] sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- [7] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Desyanti, Farida. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Materi Statistika Di Kelas IX-C SMPN-1 Bangsal Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak dipublikasikan
- [9] Desyanti, Farida. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Materi Statistika Di Kelas IX-C SMPN-1 Bangsal Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak dipublikasikan